

Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan dan Masa Jabatan Direksi Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah?

Indriyana Puspitosari

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta indriyana.iainska@gmail.com

Diterima: Oktober 2019	Direvisi : November 2019	Diterbitkan: November 2019
------------------------	--------------------------	----------------------------

Abstract: *Financial statements have an important role for stakeholders to be able to provide information in order to decisions making. Therefore, managers are required to be able to prepare quality financial reports. Financial statements are declared qualified if they meet the qualitative quality of financial statements. This study aims to see the effect of leverage, firm size and director tenure on the quality of financial statements. The quality of financial statements in this study uses proxy from absolute predictive value. The absolute value of predictive value indicates the relevant quality of the financial statements. financial statements are considered relevant if they can provide benefits in making decisions for their stakeholders. The object of this study is in Islamic banks in Indonesia. The research sample consisted of 11 Islamic commercial banks with an observation period in 2013-2017 to obtain 55 observational data. From the results of data processing using multiple regression analysis techniques provide results that the variable leverage can not affect the quality of Islamic bank financial statements, while the size of the company and the tenure of directors significantly influence the quality of financial statements*

Keywords: *Financial Reporting Quality, Leverage, Firm Size, Directors Tenure*

Abstrak : Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para stakeholder untuk dapat memberikan informasi guna dapat mengambil keputusan. Karena itu, manajer dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan secara berkualitas. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas apabila memenuhi kualitas kualitatif laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan masa jabatan direktur terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi absolut dari nilai prediktif. Absolut dari nilai prediktif ini menunjukkan kualitas relevan dari laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah di bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 11 bank umum syariah dengan periode pengamatan pada 2013-2017 sehingga diperoleh 55 data pengamatan. Dari hasil olah data menggunakan teknik analisis regresi berganda memberikan hasil bahwa variabel leverage tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan bank umum syariah, sedangkan ukuran perusahaan dan masa jabatan direktur berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Leverage, Ukuran perusahaan dan masa Jabatan direksi.

Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan mempunyai fungsi sangat penting karena laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin merupakan satu-satunya cara dimana pemegang saham luar dan investor mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan (Olowokure, Tanko, & Nyor, 2016). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaporan keuangan selalu menjadi sarana utama bagi manajemen dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna luar yang berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja ekonomi dan

kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam upaya untuk memantau tindakan manajemen dan dalam membuat penilaian berdasarkan informasi (Jerry & Saidu, n.d.) serta dapat menggunakan informasi tersebut dalam menilai kinerja ekonomi dan kondisi bisnis serta panduan dalam membuat keputusan ekonomi (Mbobo & Ekpo, 2016).

Laporan keuangan yang berkualitas menurut kerangka kerja, adalah laporan keuangan yang memenuhi karakter kualitatif. Atribut dalam karakter kualitatif antara lain relevansi, penyajian jujur, komparabilitas, dapat dimengerti, dapat diverifikasi dan ketepatan waktu (Mbobo & Ekpo, 2016). Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) ada dua karakteristik dasar yaitu relevansi dan penyajian jujur (Faithfull representation). Karakteristik dasar pertama adalah relevansi, yang berarti bahwa laporan keuangan dapat dan mempengaruhi keputusan pengguna. Dengan kata lain, mereka dapat digunakan sebagai nilai prediktif dan / atau nilai konfirmasi. Selain itu, relevansi dapat dipengaruhi oleh apakah suatu informasi penting, yaitu apakah kelalaian atau penggambarannya yang salah memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna (Kythreotis, 2014). Yang kedua penyajian jujur atau Keandalan adalah apa yang meyakinkan pengguna bahwa informasi tersebut cukup bebas dari kesalahan atau bias dan bahwa itu benar-benar mewakili kondisi perusahaan (Olowokure et al., 2016)

Penggunaan standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas. Saat ini standar akuntansi internasional yang digunakan adalah International Financial Reporting Standards (IFRS). Di Indonesia IFRS diadopsi oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara penuh sejak 2012. Bagi lembaga keuangan syariah sendiri, penggunaan PSAK wajib bagi semua transaksi kecuali transaksi syariah. Transaksi syariah diatur dengan menggunakan PSAK Syariah yaitu PSAK 101 sampai dengan PSAK 111. Untuk PSAK Syariah sendiri, Indonesia mengadopsi dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Finance Institution (AAOIFI) dengan beberapa penyesuaian (Muhammad, 2016).

Laporan keuangan yang berkualitas juga merupakan tuntutan pada bank syariah. Sebagai sebuah lembaga keuangan yang menganut prinsip Islam, bank syariah harus menerapkan prinsip Islam dalam setiap kegiatannya. Dalam ekonomi Islam laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang didasarkan pada empat hal, yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan dan keseimbangan, kebebasan, dan pertanggungjawaban (Harahap dalam Windari, 2016)

Kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai ketepatan informasi yang disampaikan oleh proses pelaporan keuangan (Martínez-Ferrero, 2014). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemiliknya. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Beberapa faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan (Fajri, 2013; Gajevszky, 2016; Hassan, 2015; Rosyida & Subowo, 2016; Setyawati, 2015), leverage (Hassan, 2015; Mahboub, 2017; Marpaung, 2019) dan masa jabatan dewan direksi (Bravo & Reguera-alvarado, 2017; Kim & Yang, 2014; Oba, 2014).

Penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan hasil penelitian dari tiga faktor di atas. Penelitian (Asmara & Situanti, 2018; Susanti, 2017) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian juga dengan leverage dalam penelitian (Setyawati, 2015; Susanti, 2017) diketahui tidak berhasil mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Masa jabatan dewan direksi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oba, 2014) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan dalam penelitian (Bravo & Reguera-alvarado, 2017; Kim & Yang, 2014) masa jabatan dewan direksi mampu untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan arah yang positif.

Kajian Teori

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan didefinisikan sebagai ketepatan informasi yang disampaikan oleh proses pelaporan keuangan (Martínez-Ferrero, 2014). Menurut FASB ada dua karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan relevan dan penyajian jujur (FASB, 2010). Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna. Informasi mungkin dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan walaupun beberapa pengguna memilih untuk tidak memanfaatkannya atau sudah menyadarinya dari sumber lain. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya. Sementara penyajian jujur dalam laporan keuangan merupakan fenomena ekonomi dalam kata-kata dan angka. Agar bermanfaat, informasi keuangan tidak hanya harus mewakili fenomena yang relevan, tetapi juga harus dengan setia mewakili fenomena yang hendak diwakilinya. Untuk menjadi penyajian jujur, penggambaran akan memiliki tiga karakteristik. Tiga karakteristik tersebut yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

Ada beberapa proxy yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Proxynya antara lain manajemen laba melalui akrual (Bajra & Cadez, 2017; Choi & Pae, 2016; Mbobo & Ekpo, 2016; Surianti & Yadiati, 2017), kemampuan akrual untuk memprediksi arus kas masa depan (Chen & Gong, 2019; Choi & Pae, 2016; Kythreotis, 2014), dan konservatisme (Choi & Pae, 2016), ketepatanwaktuan (Ariefiara & Utama, 2018; Susanti, 2017), kualitas laba (An, 2017; Chen & Gong, 2019; Lin, Jiang, Tang, & He, 2015), manajemen laba dengan menggunakan Abnormal Loan Loss provision ABLL (Olowokure et al., 2016), relevansi nilai, diukur dengan nilai pasar perusahaan (Aderin & Otakefe, 2015; Khanna, 2014), biaya audit (Chen & Gong, 2019), perataan laba (Riediger, 2018), nilai prediktif absolut (Krismiaji, Aryani, & Suhardjanto, 2016), akrual Discretionary absolut (Krismiaji et al., 2016; Martínez-Ferrero, 2014).

Proxy-proxy yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan tersebut memiliki tujuan masing-masing. Ada yang menggunakan proxy *absolute discretionary accrual*, *discretionary accruals*, *income smoothing* untuk mengukur karakteristik kualitatif laporan keuangan *faithful representative*, kemudian *absolute predictive value*, *market value*, *predict future cash flow* digunakan untuk melihat karakteristik kualitatif relevansi. Penelitian ini menggunakan absolut *predictive value* untuk mengukur kualitas laporan keuangan merujuk pengukuran dari (Krismiaji et al., 2016).

Leverage dan Kualitas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan komponen pembiayaan perusahaan. Seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Setyawati, 2015). Konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan ketika komponen pendanaan banyak berasal dari hutang adalah adanya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Makin tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin dituntut untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas karena banyak pihak yang memperhatikan dan membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan.

Menurut (Setyawati, 2015) semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka semakin berkualitas laporan keuangannya. Hasil penelitian (Mahboub, 2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H1: Leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari jumlah total asetnya. Sebuah perusahaan besar diharapkan memiliki departemen akuntansi dan pengendalian internal yang terstruktur dengan baik dan harus mampu membayar jasa para profesional yang diharapkan dapat meningkatkan proses pelaporan keuangan. Mereka juga cenderung memiliki sistem informasi yang dibangun dengan baik yang memungkinkan mereka melacak semua informasi keuangan dan non keuangan untuk keperluan operasional, taktis dan strategis. Ini karena departemen akuntansi dan pengendalian internal yang terstruktur dengan baik akan memastikan integritas laporan keuangan (Olowokure et al., 2016).

Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Marpaung, 2019). Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas laporan keuangannya akan semakin baik. Hasil penelitian (Rosyida & Subowo, 2016; Setyawati, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H2: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Masa Jabatan Dewan Direksi dan Kualitas Laporan Keuangan

Masa jabatan direktur yang bertugas di dewan akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan perusahaan (Oba, 2014). Bahwa direktur yang memiliki masa jabatan yang lama akan dapat mengoptimalkan laporan keuangan sehingga dapat lebih berkualitas (Kim & Yang, 2014). Direktur dengan masa jabatan yang lama akan lebih memahami karakter perusahaan sehingga dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin lama masa jabatan direksi, maka semakin baik kualitas laporan keuangan.

H3: masa jabatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan masa jabatan direksi terhadap kualitas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Sampel ditetapkan dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Pemilihan sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Bank Syariah yang berdiri sejak 2012	13
2	Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan sejak 2012-2018	(2)
	Jumlah sampel	11

dari hasil purposive sampling didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah bank syariah dengan 5 tahun pengamatan tahun 2013-2017 sehingga didapat 55 data pengamatan yang terdiri dari data ROA tahun 2013-2018, total liabilitas tahun 2013-2017, total aset tahun 2013-2018, dan masa jabatan direktur tahun 2013-2017

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen. Kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan nilai absolute predictive value. Rumus untuk absolute predictive value adalah sebagai berikut:

$$ROA_{ijt+1} = \lambda_0 + \lambda_1 ROA_{ijt} + e_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

ROA_{ijt+1} = ROA tahun ke t+1 dibagi total aset tahun t+1

ROA_{ijt} = ROA tahun ke t dibagi total aset tahun ke t

e = error

Regresi menghasilkan kesalahan prediksi yang merupakan ukuran kebalikan dari kemampuan prediksi pendapatan saat ini. Kami menggunakan kesalahan prediksi ini sebagai nilai prediktif (PV). Nilai nilai prediktif absolut (ABSPV) adalah proksi relevansi. ABSPV adalah ukuran terbalik dari relevansi. Semakin rendah besarnya ABSPV, semakin tinggi relevansi informasi akuntansi dan semakin tinggi kemampuan pendapatan saat ini untuk memprediksi pendapatan masa depan.

2. Leverage(X1)

Leverage dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Pengukuran leverage menggunakan rasio Debt Ratio. Rumus leverage adalah sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

4. Masa Jabatan Direksi(X3)

Masa jabatan direksi merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Pengukuran masa jabatan direksi dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kim & Yang, 2014). Berikut rumus masa jabatan direksi:

$$\text{Tenure} = \text{Rata-rata masa jabatan direksi}$$

A. Hasil dan Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Dengan periode pengamatan sejak tahun 2013-2017. Adapun daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Mega Syariah

3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank Central Asia Syariah
5	Bank Negara Indonesia Syariah
6	Bank Rakyat Indonesia Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Maybank Syariah
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah
11	Bank Victoria Syariah

Data- yang diperoleh dari 5 tahun pengamatan berjumlah 55. Data tersebut kemudian diuji asumsi klasik untuk melihat apakah data berdistribusi normal, bebas masalah heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	zzUnstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp 2-tailed	0,200	data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah 2019

Kemudian uji asumsi klasik dilanjutkan untuk menguji autokorelasi. Autokorelasi menggunakan uji Runs. Hasil dari uji Runs disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp 2-tailed	0,089	tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data diolah 2019

Nilai asymp 2-tailed dari unstandardized residual menunjukkan nilai di atas 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data bebas dari masalah autokorelasi.

Setelah uji autokorelasi pengujian selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	kesimpulan
LEV	0,510	data homogen
SIZE	0,805	data homogen

TENURE 0,143 data homogen

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji glejzer menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau bebas heteroskedastisitas.

Pengujian terakhir yaitu dengan menggunakan uji multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	kesimpulan
LEV	.840	1.190	lolos multikolinieritas
SIZE	.875	1.142	lolos multikolinieritas
TENURE	.957	1.045	lolos multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2019

Hasil uji ketepatan model dengan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Ketepatan Model

F	Signifikansi	Adjusted R Square
11,158	0,000	0,361

Sumber Data diolah 2019

Hasil uji ketepatan model di atas menunjukkan bahwa variabel independen mampu menunjukkan variabel dependen sebesar 0,361 atau 36,1%. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian melihat nilai signifikansi dari Uji F maka dinyatakan bahwa model sudah fit atau layak.

Setelah uji ketepatan model, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian. Hasil dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji regresi berganda

Variabel	T	Signifikansi	kesimpulan
LEV	.355	0,724	Hipotesis pertama ditolak
SIZE	-4.881	0,000	hipotesis kedua diterima
TENURE	-2.634	0,011	hipotesis ketiga diterima

Sumber: Data diolah 2019

Leverage berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Bank Syariah tidak dapat diterima. Hal ini berarti besar atau kecilnya nilai leverage bank syariah di Indonesia tidak memberikan pengaruh bagi kualitas laporan keuangan.

Arah hubungan yang positif antara leverage dengan Absolute Predictive Value yang mengindikasikan semakin besar rasio leverage maka nilai absolute Predictive value (AbsPV) sebagai proxy dari kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat. Meningkatnya nilai absPV menunjukkan nilai kualitas laporan keuangan yang menurun. Namun pengaruh ini tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Olowokure et al., 2016; Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap kualitas laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia bisa disebabkan bahwa bagi industri perbankan, kepercayaan dari stakeholder merupakan modal besar. Membangun kepercayaan publik bukanlah hal yang mudah, karena itu, ketika bank sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum maka bank akan berusaha menjaga kepercayaan tersebut dengan cara memberikan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat digunakan oleh para stakeholdernya dan tidak menyesatkan para penggunaannya. Apalagi ketika menyandang kata syariah, yang artinya setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank harus berdasarkan prinsip syariah. Oleh sebab itu besar atau kecilnya leverage tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitaas Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan nilai absPV bank umum syariah. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka nilai absPV akan semakin kecil. Jika nilai AbsPV semakin kecil hal ini menunjukkan bahwa nilai kualitas laporan keuangan semakin baik. Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, 2013; Mahboub, 2017; Rosyida & Subowo, 2016; Setyawati, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar akan menjadi perhatian masyarakat. Karena itu bank dengan skala besar akan berusaha menjaga citranya. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proxy total aset. Aset itu sendiri diperoleh bank dari dua sumber yaitu hutang dan modal. Semakin besar nilai aset semakin besar tanggung jawab bank untuk dapat memberikan laporan yang memadai bagi para stakeholdernya. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar akan lebih stabil dan dapat memberikan prediksi dengan lebih baik mengenai operasinya (Fajri, 2013).

Masa Jabatan Direksi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil olah data penelitian memberikan hasil hubungan dengan arah negatif antara masa jabatan direksi dengan nilai absPV. Yang artinya apabila masa jabatan dewan direksi semakin lama, maka nilai absPV akan semakin kecil. Semakin kecil nilai absPV menunjukkan kualitas laba yang semakin baik. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa masa jabatan direksi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bravo & Reguera-alvarado, 2017; Kim & Yang, 2014) yang menyatakan bahwa masa jabatan direksi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dewan direksi memiliki tugas untuk mengawasi operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Semakin lama masa jabatan dewan direksi, maka semakin dewan direksi memahami operasional dan karakter bisnis

perusahaan. Dengan semakin memahami perusahaan maka semakin mudah bagi dewan direksi dalam memberikan pengawasan kepada manajer. Direksi akan secara mudah mengenali apabila ada hal yang tidak sesuai dilakukan oleh manajer. Karena itu kualitas laporan keuangan bank syariah akan semakin baik seiring dengan semakin lamanya dewan direksi menjabat pada bank syariah tersebut.

Kesimpulan

Sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban manajer kepada para stakeholdernya, maka manajer dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang memiliki kualitas baik. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memiliki dua karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevan dan penyajian jujur. Dalam penelitian ini membahas beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan masa jabatan direksi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Semakin besar bank umum syariah dan semakin lama masa jabatan direksinya, maka kualitas laporan keuangan semakin baik. Sedangkan untuk variabel leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Aderin, A., & Otakefe, J. P. (2015). International Financial Reporting Standards and Financial Reporting Quality in Nigeria. *Journal of Science and Technology*, 35(3), 73–83.
- An, Y. (2017). Measuring Earnings Quality Over Time. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 82–87.
- Ariefiati, D., & Utama, S. (2018). Do Financial Reporting Quality and Corporate Governance have Recursive Simultaneous Effect? Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(April), 168–185.
- Asmara, R. Y., & Situanti, R. (2018). The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays. *International Journal of Economics and Business Administration*, VI(3), 115–126.
- Bajra, U., & Cadez, S. (2017). Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective. *Economic Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.002>
- Bravo, F., & Reguera-alvarado, N. (2017). Do independent director ' s characteristics influence financial reporting quality? *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02102412.2017.1362200>
- Chen, A., & Gong, J. J. (2019). Accounting comparability, financial reporting quality, and the pricing of accruals. *Advances in Accounting*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2019.03.003>
- Choi, T. H., & Pae, J. (2016). Business Ethics and Financial Reporting Quality : Evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 403–427.
- Fajri, S. N. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan*. Universitas Negeri Padang.
- FASB. (2010). Conceptual Framework for Financial Reporting Chapter 1 , The Objective of General Purpose Financial Reporting , and Chapter 3 , Qualitative. In *Statement Of Financial Accounting Concept No. 8*.
- Gajevszky, A. (2016). Do Specific Corporate Governance Attributes Contribute to the Quality

- of Financial Reporting ? Evidence from Romania. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2016.V4.360>
- Hassan, S. U. (2015). Adoption of International Financial Reporting Standards and Earnings Quality in Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 92–101. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01086-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01086-2)
- Jerry, M., & Saidu, S. A. (n.d.). The Impact of Audit Firm Size on Financial Reporting Quality of Listed Insurance Companies in Nigeria. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 02(01), 19–47. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.v2i1.69781>
- Khanna, M. (2014). Value Relevance of Accounting Information : An Empirical Study of Selected Indian Firms. *International Journal of Scientific and Reserach Publications*, 4(10), 4–9.
- Kim, K., & Yang, J. S. (2014). Director Tenure and Financial Reporting Quality : Evidence from Korea. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 3(1), 237–256.
- Krismiaji, Aryani, Y. A., & Suhardjanto, D. (2016). International Financial Reporting Standards, board governance, and accounting quality. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 474–497. <https://doi.org/10.1108/ara-06-2014-0064>
- Kythreotis, A. (2014). Measurement of Financial Reporting Quality Based on Ifrs Conceptual Framework'S Fundamental Qualitative Characteristics. *European Journal of Accounting, Finance & Business*, 2(3), 4–29.
- Lin, Z., Jiang, Y., Tang, Q., & He, X. (2015). Does High-Quality Financial Reporting Mitigate the Negative Impact of Global Financial Crises on Firm Performance ? Evidence from the United Kingdom. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 8(5), 19–46. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v8i5.3>
- Mahboub, R. (2017). Main Determinants of Financial Reporting Quality in the Lebanese Banking Sector. *Europen Ressearch Studies Journal*, XX(4), 706–726.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1, 1–14.
- Martínez-Ferrero, J. (2014). Consequences of financial reporting quality on corporate performance. Evidence at the international level* Consecuencias de la calidad de la información financiera en el rendimiento financiero. Evidencia para el ámbito internacional. *Estudios de Economía*, 41(1), 49–88. Retrieved from <http://www.scielo.cl/pdf/ede/v41n1/art02.pdf>
- Mbobbo, M. E., & Ekpo, N. B. (2016). Operationalising the Qualitative Characteristics of Financial Reporting. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 184–192. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160504.03>
- Muhammad, R. (2016). The Disclosure Evaluation of Islamic Banking Reports : Evidences from Middle East and Other Regions in Asia. *Journal of Islamic Finance*, 4(2), 42–66. <https://doi.org/10.12816/0024088>
- Oba, V. C. (2014). Board Dynamics and Financial Reporting Quality in Nigeria. *Review of International Comparative Management*, 15(2), 226–236.
- Olowokure, O. A., Tanko, M., & Nyor, T. (2016). Firm Structural Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Business Research*, 9(1), 106–122. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p106>
- Riediger, M. (2018). Corporate Governance and Financial Reporting Quality of German Firms. *Freie Universität Berlin*. Retrieved from <https://refubium.fu->

berlin.de/handle/fub188/8078

- Rosyida, N., & Subowo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, STruktur Kepemilikan dan Siklus Operaasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.
- Setyawati, L. J. (2015). KUALITAS INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN : FAKTOR- FAKTOR PENENTU DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI INVESTASI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XXV(2), 186–196.
- Surianti, M., & Yadiati, W. (2017). The Impact of IFRS Adoption , Quality of Accounting Information and Information Asymmetry on Cost of Equity (Analysis in Indonesia Stock Exchange as Emerging Market). *International Business Management*, 11(1), 2138–2150.
- Susanti. (2017). Pengaruh leverage , likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas informasi laporan keuangan. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 85–95.
- Windari. (2016). Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggungjawaban Sosial. *At-Tijarah*, 2(1), 71–83.